

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN
LAPORAN KEUANGAN *INDUSTRY SUB-SECTOR FOOD*
& *BEVERAGE* 2021-2023**

Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Bidang
Akuntansi (S.Ak.)



Oleh:

JOHANDRI

NIM: 2023013

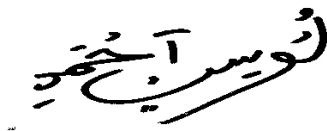
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NAHDATUL ULAMA INDONESIA
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan *Industry Sub-Sector Food & Beverage 2021-2023*” yang disusun oleh Johandri, Nomor Induk Mahasiswa 2023013 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang akhir atau munaqasyah.

Jakarta, 13 November 2024

Pembimbing.



Lusiana Putri Ahmad, M.Ak

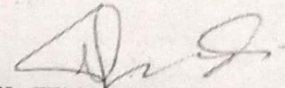
NIDN: 0303109401

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance*" Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan *Industry Sub-Sector Food & Beverage* 2021-2023 yang disusun oleh Johandri Nomor Induk Mahasiswa: 2023013 telah diujikan ke sidang munaqasyah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada 19 November 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Jakarta, 19 November 2024

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

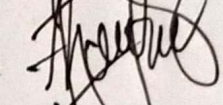


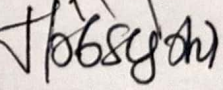
Taufik Hidayadi, S.E, M.Si,

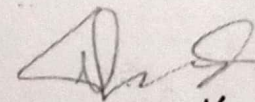
NIDN: 0301027401

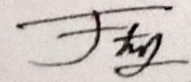
TIM PENGUJI:

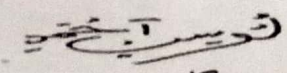
1. M. Aras Prabowo, S.E., M.Ak
NIDN: 0309099302
(Ketua Program Studi Akuntansi)
2. Habsyah Fitri Aryani, S.Akun, M.Ak
NIDN: 0325059502
(Sekretaris Program Studi Akuntansi)
3. Taufik Hidayadi, S.E, M.Si,
NIDN: 0301027401
(Penguji 1)
4. Fitriah Ulfah, M.Si
NIDN: 0326098706
(Penguji 2)
4. Lusiana Putri Ahmad, M.Ak
NIDN: 0303109401
(Pembimbing)

()
Tgl 18-12-24

()
Tgl 17-12-24

()
Tgl 16-12-24

()
Tgl 16-12-24

()
Tgl 13-12-24

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Johandri

NIM : 2023013

Tempat/Tgl. Lahir : Telentam, 12 Juli 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan *Industry Sub-Sector Food & Beverage* 2021-2023” adalah hasil karya asli penyusun, bukan hasil plagiat, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya dan atas arahan pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penyusun dan bersedia apabila gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 13 November 2024

Yang membuat Pernyataan



Johandri

NIM: 2023013

ABSTRAK

Johandri, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan *Industry Sub-Sector Food & Beverage* 2021-2023. Skripsi. Jakarta: Program Studi Akuntansi. Universitas Nahdatul Ulama Indonesia. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh komite audit, rapat komite audit, dewan direksi, komisaris, komisaris independen, umur perusahaan, usia direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan & minuman tahun 2021-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Total sampel penelitian 36 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi logistik. Variabel dalam penelitian adalah komite audit, rapat komite audit, dewan direksi, komisaris, komisaris independen, umur perusahaan, dan usia direksi.

Hasil penelitian menunjukkan komite audit, dewan direksi, komisaris, komisaris independen, umur perusahaan, usia direksi, tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: Komite Audit, Rapat Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris, Komisaris Independen, Umur Perusahaan, Usia Direksi.

ABSTRACT

Johandri, The Influence of Good Corporate Governance on the Timeliness of Submission of Financial Reports in the Food & Beverage Sub-Sector Industry 2021-2023. Thesis. Jakarta: Accounting Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University. 2024.

This study aims to examine the influence of the audit committee, audit committee meetings, board of directors, commissioners, independent commissioners, company age, and age of directors on the timeliness of submission of financial reports of food & beverage sub-sector companies in 2021-2023. The sample used in the study was a food & beverage sub-sector manufacturing company listed on the IDX for the 2021-2023 period. The total research sample was 36 companies determined by purposive sampling. Data analysis was carried out using logistic regression. The variables in the study were the audit committee, audit committee meetings, board of directors, commissioners, independent commissioners. company age, age of directors.

The results showed that the audit committee, board of directors, commissioners, independent commissioners. company age, board of directors' age has no effect on the timeliness of financial report submission while audit committee meetings have a significant positive effect on the timeliness of financial report submission.

Keywords: Audit Committee, Audit Committee Meeting, Board of Directors, Commissioners, Independent Commissioners. Company Age, Board of Directors' Age.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan saran kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, tanpa pertolongan-Nya tentunya penyusun tidak akan dapat menyelesaikan skripsi kalimat ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah dengan limpah kepada Yang Mulia tercinta, khususnya Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya diharapkan penyusun di kemudian hari.

Penyusun mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa fisik maupun akal pikiran, sehingga penyusun mampu untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan *Industry Sub-Sector Food & Beverage 2021-2023*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S1) dalam bidang akuntansi (S.Ak.) dalam Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, penyusun tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Syahrizal Syarif MPH,Ph.D, selaku PLT Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Taufik Hidayadi, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Bapak Muhammad Zuhdi, M.A, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

4. Bapak Muhammad Aras Prabowo S.E, M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Ibu Lusiana Putri Ahmadi M.Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu penyusun dalam penyusunan penelitian skripsi.
6. Ibu Habsyah Fitri Aryani, S.Akun, M.Ak, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
7. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan masukan-masukan kepada penyusun.

8. Ibu, Kakak, dan Adik yang selalu memberikan dukungan moril maupun material kepada penyusun.
9. Teman-teman seperjuangan satu angkatan serta teman-teman pengurus HimaAksi atas dukungan dan masukannya dalam proses penyusunan ini dan kakak, senior, dan adik tingkat yang selalu memberikan semangat kepada penyusun.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, namun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penyusun ucapkan terima kasih.

Jakarta, 13 November 2024

Johandri

NIM: 2023013

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	13
C. Pertanyaan Penelitian	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Hipotesis	16
F. Manfaat Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Kajian Teori	21
1. Teori Agen	21
2. Teori Kepatuhan	24
3. Prinsip Kepatuhan	26
4. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	28
5. Ketepatan Waktu	30
6. Komite Audit	30
7. Rapat Komite Audit	32
8. Dewan Direksi	33
9. Dewan Komisaris	35
10. Komisaris Independen	36

11. Umur Perusahaan	38
12. Usia Direksi	38
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berpikir dan Pengembangan Hipotesis	42
1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan	42
2. Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan	43
3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Ketepatan	44
4. Pengaruh Komisaris Terhadap Ketepatan	45
5. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan	46
6. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan.....	47
7. Pengaruh Usia Direksi Terhadap Ketepatan	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	51
1. Waktu Penelitian	51
2. Lokasi Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi	52
2. Sampel	55
D. Teknik Pengambilan Data	58
E. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	59
1. Variabel Dependen	59
2. Variabel Independen	59
a. Komite Audit	60
b. Rapat Komite Audit	61
c. Dewan Direksi	63
d. Dewan Komisaris	64
e. Komisaris Independen	66
f. Umur Perusahaan	67
g. Usia Direksi	68
F. Teknik Analisis Data	69
1. Statistik Deskriptif	70
2. Uji Asumsi Klasik	71

3. Analisis Regresi Logistik	72
4. Uji Simultan-G.....	77
5. Pengujian Hipotesis	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	81
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	81
1. Statistik Deskriptif	82
2. Uji Multikolinearitas	92
3. Menilai Keseluruhan	94
4. Menilai Kelayakan Model Regresi	96
5. Koefisien Determinasi (R^2).....	97
6. Uji Simultan - G	98
7. Uji Parsial - Wald	99
B. Pembahasan	104
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
8. LAMPIRAN	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir	49
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan	53
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	56
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan.....	57
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	83
Tabel 4.2 Deskripsi <i>Case Processing Summary</i>	89
Tabel 4.3 Deskripsi <i>Dependent Variable Encoding</i>	89
Tabel 4.1 Deskripsi <i>Categorical Variables Codings</i>	90
Tabel 4.5 Deskripsi Tabel Klasifikasi Step 1.....	91
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	93
Tabel 4.7 Nilai -2 Log <i>Likelihood</i>	95
Tabel 4.8 Hosmer and Lemeshow <i>Test</i>	96
Tabel 4.9 Nagelkerke <i>R Square</i>	97
Tabel 4.10 Omnibus <i>Test of Model Coefficients</i>	98
Tabel 4.11 Uji Parsial-Wald	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan	124
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan	127
Lampiran 3 Data Penelitian Komite Audit	128
Lampiran 4 Data Rapat Komite Audit	130
Lampiran 5 Data Direksi	132
Lampiran 6 Data Komisaris	134
Lampiran 7 Data Komisaris Independen	136
Lampiran 8 Data Umur Perusahaan	138
Lampiran 9 Data Usia Direksi	140
Lampiran 10 Data Ketepatan Waktu	142
Lampiran 11 Biodata Penyusun.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menjadi indikator utama untuk memperkirakan dengan lebih tepat dan rasional mengenai prospek perusahaan dimasa akan datang. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan untuk dijadikan sebagai media informasi yang akan berguna bagi pengguna laporan keuangan. Dewasa ini, banyak perusahaan yang sudah *go public* namun sering terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini tentunya akan memberikan dampak kepada investor karena acuan utama investor untuk menentukan investasinya adalah melalui laporan keuangan, apabila laporan keuangan tidak tersedia tepat waktu tentu akan menjadi sinyal yang tidak baik dan merugikan bagi perusahaan tersebut (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Ketepatan waktu akan memberikan kontribusi terhadap efisiensi pada performa pasar modal dalam fungsi

menetapkan harga dan evaluasi. Seiring berjalannya waktu, relevansi dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan semakin berkurang apabila tidak disampaikan kepada pengguna laporan keuangan secara tepat waktu. Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia tepat waktu. Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan maka akan mengurangi kebocoran dan rumor yang mungkin ada di pasar modal. Selain itu, penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Pihak investor (*stakeholder*) mengharapkan bahwa laporan keuangan diumumkan secara tepat waktu dan akurat, adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan dan berakibat pada reaksi pasar modal (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal

dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik (Akadiati, 2020). Laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan baik internal perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat perusahaan yang tercatat pada pasar bursa atau pada Bursa Efek Indonesia belum menyampaikan laporan keuangan (Akadiati, 2020).

Secara umum, perusahaan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan laporan keuangan

tahunan setiap tahunnya. Laporan ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak internal dan pihak diluar perusahaan. Sumber informasi untuk pengambilan keputusan didapatkan dari laporan keuangan dan harus disediakan oleh setiap perusahaan yang telah *go-public*. Isi laporan ini menggambarkan kondisi perusahaan tersebut dan digunakan oleh investor, kreditor, dan pengguna lain dalam kebutuhan masing-masing (Andriani & Winamo, 2021).

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut, semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan maka dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut laporan keuangan yang disajikan dengan tepat waktu akan mengefisienkan kinerja pasar saham dalam fungsi evaluasi dan penetapan harga serta membantu dalam mengurangi kebocoran insiden *trading* (Andriani & Winamo, 2021).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan publik di

Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No. KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 yaitu perusahaan *go public* diwajibkan untuk selambat lambatnya 90 hari menyampaikan laporan keuangan tahunan setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan disertai dengan laporan auditor independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Andriani & Winamo, 2021).

Jika dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan terlambat atau menunda, maka akan dikenakan sanksi administratif dan denda, sesuai dengan ketentuan Bapepam LK. Tidak hanya itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik tersebut melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta. Ketepatan penyampaian laporan keuangan ini dilihat dari jangka waktu pelaporan keuangan yang diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu antara tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Maret maka diberi nilai = 1 (tepat waktu), dan perusahaan yang menyampaikan serta mempublikasikan laporan keuangan dengan melewati batas

waktu maka diberi nilai = 0 (tidak tepat waktu). Semua itu bisa dilihat dari Ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Andriani & Winamo, 2021).

Regulasi yang dikeluarkan kali ini menunjukkan bahwa otoritas regulator cukup memperhatikan ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. Menurut peraturan yang telah ditetapkan, hal ini dapat mendorong perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih memperhatikan ketepatan waktu laporan keuangan. Namun pada kenyataannya masih terdapat emiten yang tidak menaati aturan dan tidak patuh dalam menyampaikan laporan keuangan transaksi efek di bursa setiap tahunnya (Andriani & Winamo, 2021).

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya di tahun 2022 sebanyak 143 Emiten antara lain adalah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan (MYOR) PT Mayora Indah Tbk mengalami

keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan untuk tahun 2022 (ALTO) PT Tri Banyan Tirta Tbk juga terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya di tahun 2022 dan (ENZO) PT Moreno Abadi Perkasa Tbk juga ikut terlambat menyampaikan laporan keuangannya tahun 2022.

Bursa Efek Indonesia, setiap perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan pembukuan keuangan serta menjalani prosedur audit yang sesuai oleh auditor internal. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan ini diatur oleh Departemen Jasa Keuangan yaitu OJK dengan keluarnya peraturan nomor X.K.2 dalam lampiran sesuai dengan KEP-36/PM/2003 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Periodik Perusahaan, peraturan ini mewajibkan laporan audit, termasuk opini umum, dilampirkan pada laporan tahunan dan disampaikan kepada Bapepam paling lambat pada akhir tahun, tiga bulan.

Setelah batas waktu laporan, selanjutnya peraturan Nomor 1-H tentang Sanksi diterbitkan melalui Keputusan

Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep 307/BEJ/07-2004 yang telah diatur Bapepam LK bahwa akan dikenakan sanksi karena melebihi batas waktu yang sudah diatur kepada emiten untuk melaporkan laporannya. Adanya peraturan, sanksi dan lembaga yang mengatur secara otonom mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan menjadikan perusahaan menyampaikan laporan tepat waktu, namun selama ini masih banyak beberapa perusahaan yang terlambat dalam melakukannya.

Good Corporate Governance memiliki lima prinsip yang wajib dilaksanakan yaitu *transparency* (keterbukaan informasi yang relevan), *accountability* (pertanggung jawaban kinerja), *responsibility* (tanggung jawab masyarakat, lingkungan dan pemerintah), *independency* (tidak ada saling mendominasi dan intervensi), dan *fairness* (kewajaran dan kesetaraan). Dengan adanya prinsip tersebut maka penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan independen atas proses laporan keuangan. Peran penting komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan apakah penyusunannya telah mengikuti prosedur dan pedoman yang berlaku serta menilai mengenai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang dibuat oleh auditor eksternal (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Komite audit berperan penting dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu karena komite audit memiliki hubungan kerja dan memberdayakan internal audit perusahaan serta membantu kinerja dari komisaris independen untuk memonitor dalam proses pelaporan keuangan (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Dewan direksi dalam suatu perusahaan memiliki peran untuk menentukan kebijakan yang akan diambil baik itu kebijakan jangka panjang maupun jangka pendek. Dewan direksi bertanggung jawab untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta bertanggung jawab atas kepengurusan perusahaan untuk mencapai tujuan

perusahaan sesuai kepengurusan bersama. Keberadaan dewan direksi dalam sebuah perusahaan mempengaruhi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Dewan komisaris cukup mempunyai hubungan yang erat terhadap penyampaian laporan keuangan perusahaan yang tepat waktu. Hal ini dikarenakan tugas yang dibebankan dewan komisaris adalah terkait pengawasan laporan keuangan, maka apabila kinerja dewan komisaris baik maka penyusunan laporan keuangan akan cepat dan perusahaan tidak akan terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan *public* dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dewan komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota, satu di antaranya adalah komisaris independen. Apabila jumlah dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) anggota

maka komisaris independen wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Pada pasal 21 peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 dijelaskan bahwa komisaris independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut: a) bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan *public* dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai komisaris independen periode berikutnya; b) tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan *public* tersebut; c) tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan *public*, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama; d) tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan *public* tersebut (Akadiati, 2020).

Umur perusahaan memperlihatkan sudah berapa lama perusahaan ada dalam pasar bisnis. Hal ini merupakan salah satu alat analisis investor ketika akan menginvestasikan modalnya. Umur perusahaan yang lebih lama mencerminkan pengalaman perusahaan dalam menghasilkan informasi serta menghadapi dan mengatasi risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, perusahaan juga akan memiliki pengendalian internal yang baik (“Lidya Martha¹, Gina²,” 2021).

Usia direksi pada dasarnya direksi yang lebih tua cenderung menghindari risiko sedangkan manajer yang lebih muda cenderung banyak risiko karena mereka mengejar sesuatu yang berisiko dan strategi pertumbuhan inovatif. Dewan direksi yang sedang memasuki usia matang memiliki kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan yang matang sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Andriani & Winamo, 2021).

Adapun beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu antara lain adalah penelitian ini

menggunakan tahun 2021-2023. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan studi kasus di perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Perbedaan selanjutnya penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak dari variabel independennya dalam penelitian ini menggunakan variabel komite audit, rapat komite audit, dewan direksi, komisaris, komisaris independen. umur perusahaan,

Kenyataan masih banyak perusahaan yang sampai sekarang tidak mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu. Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Sub Sektor Makanan & Minuman Tahun 2021-2023”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Setiap perusahaan *go public* memiliki tanggung jawab dalam publikasi laporan keuangan tepat waktu di setiap tahun.
2. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ini diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan menerbitkan Peraturan No. X.K.2 yang dilampirkan pada KEP-36/PM/2003.
3. Berdasarkan data BEI masih ada entitas yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya di tahun 2022 sebanyak 143 perusahaan
4. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain komite audit, rapat komite audit, direksi, komisaris, komisaris independen, umur perusahaan, usia direksi.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
2. Apakah rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
4. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
5. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
7. Apakah usia direksi berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, diperoleh tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

4. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui apakah umur usia direksi berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : Komite audit berpengaruh *positif* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H₂ : Rapat komite audit berpengaruh *positif* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H₃ : Dewan direksi berpengaruh *positif* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H₄ : Dewan komisaris berpengaruh *positif* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H₅ : Komisaris independen berpengaruh *positif* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H₆ : Umur perusahaan berpengaruh *positif* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H₇ : Usia direksi berpengaruh *positif* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

E. Manfaat Penelitian

Kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. di bawah ini adalah dampak yang diharapkan dari hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kemajuan teori yang sudah ada dan dapat memajukan pengetahuan akuntansi khususnya mengenai komite audit dan rapat komite audit, dewan direksi, komisaris,

komisaris independen, umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian ini akan membantu penyusun mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi orang yang menggunakan laporan keuangan karena menunjukkan betapa pentingnya menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan perusahaan.
- c. Penelitian ini memberikan kontribusi positif untuk literatur akuntansi dan berfungsi sebagai bahan referensi yang berguna bagi peneliti masa depan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data pembahasan data, yang berisi uraian tentang gambaran umum penelitian,

pengujian dan analisis data sebagai interpretasi hasil analisis dan terakhir hasil analisis data.

BAB V PENUTUP Bab ini akan membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Agensi

Teori Agensi berhubungan dengan perilaku kecurangan biasanya sering dilakukan oleh internal perusahaan dengan memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki mereka untuk mencari profit kepentingan pribadi bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Pemisahan antar kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang mana akhirnya akan mengarah pada akumulasi informasi. Prinsipal mementingkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi, sedangkan agen mementingkan keuntungan diri

nya sendiri. Timbul dan berkembangnya *asimetri* informasi antara manajemen (agent) dengan pemilik (*principal*) dapat membuka peluang yang lebih besar bagi manajer untuk melakukan tindakan menguntungkan diri sendiri dari pada bertanggung jawab kepada pemegang saham. Hal tersebut justru mendorong pemegang saham untuk meningkatkan pengawasan dan pengontrolan terhadap tindakan-tindakan agen yang tidak sesuai principal (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Agen adalah manajemen perusahaan. Dalam teori keagenan, individu saling bertindak untuk kepentingannya sendiri yang mengakibatkan adanya perbedaan tujuan dalam suatu organisasi (Rahayu, 2020). Manajemen perusahaan (agen) dapat membuat pilihan terbaik untuk keuntungan perusahaan tanpa memperhitungkan preferensi pemilik (principal). Dari sudut pandang teori agensi, ini mungkin bermasalah. Masalah ini berkembang ketika manajemen mengambil

tindakan yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham (Pramudityo & Sofie, 2023).

Teori keagenan adalah teori yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan kontraktual antara dua belah pihak di mana salah satu menjadi agen dan pihak yang lain menjadi principal. Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, prinsipal mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada agen untuk mengelola dan mengambil keputusan-keputusan yang diharapkan dapat membantu mencapai tujuan tersebut (Kurniawan & Mutmainah, 2020).

Teori keagenan berkaitan dengan variabel dewan direksi dalam konteks GCG, dewan direksi memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen perusahaan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Ini berkaitan erat dengan teori agensi, di mana dewan direksi bertindak sebagai perwakilan pemegang saham untuk mengurangi

konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham.

2. Teori Kepatuhan

Peraturan Badan Jasa Keuangan Nomor 29/POJK-04/2016 mengatur kewajiban badan usaha milik negara Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Teori mengajarkan seseorang bagaimana berperilaku sehubungan dengan kebijakan, peraturan, standar, peraturan dan undang-undang yang relevan, serta bagaimana mengelola laporan keuangan perusahaan (Kuppusamy et al., 2020; Miner 2020).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ada kata dasar kepatuhan, yaitu taat atau patuh yang mempunyai arti menyukai ketaatan, disiplin pada perintah, hukum dan aturan. Teori kepatuhan telah banyak dipelajari secara *ekstensif* dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk dalam ekonomi, di mana pemberian saksi dianggap satu-satunya cara untuk mematuhi hukuman dapat dicapai, apabila terjadi kasus penolakan. Dengan

kata lain, teori kepatuhan lebih berfokus pada solusi hukum. Teori kepatuhan dapat mendorong perusahaan *go-public* di Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tidak melebihi batas waktu yang ditentukan, karena hal itu merupakan kewajiban perusahaan dan sangat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan (pihak eksternal) (Andriani & Winamo, 2021).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. 80/PM/1996. Sejalan dengan adanya program konvergensi PSAK ke *International Financial Reporting Standard* (IFRS), maka diperbaharui oleh Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan No. KEP-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 yaitu perusahaan *go public* diwajibkan untuk selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan

keuangan tahunan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga keuangan. Peraturan ini berarti kepatuhan setiap individu maupun perusahaan yang tercatat di pasar modal dan terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu. Dan hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (Andriani & Winamo, 2021). Teori kepatuhan ini berkaitan dengan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Prinsip Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu adalah info kualitatif yang diperlukan dari berita keuangan yang relevan. Ketepatan waktu sebagai aspek penting dari pelaporan keuangan telah diidentifikasi oleh Dewan Prinsip Akuntansi di Amerika Serikat sebagai salah satu atribut kualitatif pelaporan keuangan (“Lidya Martha¹ , Gina²,” 2021).

Salah satu ciri-ciri yang penting dalam informasi akuntansi adalah penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Pihak yang akan mengambil keputusan untuk berinvestasi membutuhkan berita atau informasi terkini perusahaan. Pelaporan yang tepat waktu berkontribusi pada kinerja pasar saham yang cepat dan efisien karena hal ini berguna untuk penetapan harga dan fungsi evaluasi. Di pasar modal, informasi yang tidak benar tentang perusahaan dapat diminimalisir dengan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu (“Lidya Martha1, Gina2,” 2021).

Mengacu pada teori kepatuhan, Peraturan OJK Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Perusahaan *Publik* (emiten) yang mewajibkan emiten tersebut pada akhir bulan Maret setelah akhir tahun untuk melaporkan kondisi keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), artinya perusahaan masuk kategori tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan jika pelaporannya sesuai ketentuan yang ditetapkan OJK.

Laporan keuangan disampaikan dalam bentuk dokumen asli dan dokumen elektronik. Perhitungan waktu penyampaian laporan tahunan yang tepat didasarkan pada laporan yang telah diterima OJK sebelumnya (www.ojk.go.id).

Teori ini termasuk dalam variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, di mana sebuah perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tepat waktu sangat penting bagi perusahaan karena akan benar-benar dapat mempengaruhi keputusan manajemen yang diambil dan dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan.

4. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance/GCG dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan (pemegang saham, dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka

panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Fitriyani, 2021).

Good Corporate Governance (GCG) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya; kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. berdasarkan berbagai hasil pengkajian yang dilakukan oleh berbagai lembaga riset independen nasional dan internasional, menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap arti penting dan strategisnya penerapan prinsip-prinsip GCG oleh pelaku bisnis di Indonesia. Selain itu, budaya organisasi turut mempengaruhi penerapan GCG di Indonesia (Nugrahani, 2020).

5. Ketepatan Waktu

Laporan keuangan dilaporkan tepat waktu akan lebih bernilai positif dibandingkan dengan yang terlambat penyampaian. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi batas waktu publikasi laporan. Laporan keuangan dianggap tepat waktu jika diajukan ke OJK dan dipublikasikan 90 hari setelah tanggal penutupan buku (31 Maret). Oleh karena itu, ketepatan waktu di jadikan sebagai dasar batasan dalam penyerahan laporan keuangan (Tabita et al., 2019).

6. Komite Audit

Komite audit sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dalam hal kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan menyatakan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat membantu mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Semakin banyak

jumlah komite audit dalam perusahaan, semakin rendah tingkat kecurangan dalam laporan keuangan (Rahayu, 2023).

Komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas utama organisasi, yang memiliki komite audit yang lebih besar mengurangi kemungkinan bahwa manajemen perusahaan akan terlibat dalam praktik yang dipertanyakan untuk meningkatkan hasil keuangan secara artifisial (Pramudityo & Sofie, 2023)

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan independen atas proses laporan keuangan. Peran penting komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan apakah penyusunannya telah mengikuti prosedur dan pedoman yang berlaku serta menilai mengenai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang dibuat oleh auditor eksternal (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Komite audit berperan penting dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu karena komite audit memiliki hubungan kerja dan memberdayakan internal audit perusahaan serta membantu kinerja dari komisaris independen untuk memonitor dalam proses pelaporan keuangan (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

7. Rapat Komite Audit

Mekanisme terakhir dalam tata kelola adalah adanya rapat komite audit. komite audit sebagai perwakilan pemilik perusahaan berperan dalam pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan oleh manajer, untuk mencegah perilaku oportunistik yang merugikan pemilik perusahaan. Salah satu perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer adalah dengan memanipulasi pelaporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit yang sering melakukan rapat akan terus memantau dan mengawasi proses pelaporan tersebut

sehingga manajer tidak diberikan kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan (Rahayu, 2023).

Kehadiran komite audit yang bertemu setidaknya dua kali setahun dan tidak termasuk orang dalam akan berhubungan dengan penurunan kemungkinan kecurangan dan kesalahan laporan keuangan (Rahayu, 2023).

Rapat komite audit berfungsi sebagai platform untuk menerapkan penyempurnaan dan evaluasi yang diperlukan, termasuk jaminan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, rapat-rapat ini berkontribusi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan dengan memenuhi peran pengawasan mereka dan memberikan pengawasan yang lebih tinggi dari organisasi di luar perusahaan. Pengawasan yang meningkat mengarah pada penyelaman yang lebih dalam ke aturan dan metode akuntansi perusahaan (Dwi Wahyuni, 2020).

8. Dewan Direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan memiliki peran untuk menentukan kebijakan yang akan diambil baik itu kebijakan jangka panjang maupun jangka pendek. Dewan direksi bertanggung jawab untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta bertanggungjawab atas kepengurusan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai kepengurusan bersama. Keberadaan dewan direksi dalam sebuah perusahaan mempengaruhi penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Dewan direksi merupakan komponen perusahaan yang bertanggung jawab atas operasional dan manajemen organisasi, dengan fokus pada tata kelola yang baik. dewan direksi bertanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham dengan mengadakan pertemuan umum pemegang saham. Pengurus perusahaan harus menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip kinerja, Mereka berperan dalam

menyediakan data dan informasi yang akurat dan tepat waktu (Sadiyah, 2020).

9. Dewan Komisaris

Tugas dewan komisaris adalah melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya perusahaan pada umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan *public* maupun usaha dan memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris wajib mengadakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan yang dihadiri oleh mayoritas dari seluruh anggota dewan komisaris (Akadiati, 2020).

Dewan komisaris cukup mempunyai hubungan yang erat terhadap penyampaian laporan keuangan perusahaan yang tepat waktu. Hal ini dikarenakan tugas yang dibebankan dewan komisaris adalah terkait pengawasan laporan keuangan, maka apabila kinerja dewan komisaris baik maka penyusunan laporan keuangan akan cepat dan perusahaan tidak akan terlambat

dalam menerbitkan laporan keuangan (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang relevan, dan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang sahamnya (Haryani & Susilawati, 2023).

10. Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen yang banyak dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap dewan direksi atau manajemen perusahaan. Tingginya independensi dalam perusahaan melalui keberadaan komisaris independen akan menciptakan keputusan perusahaan yang tepat dan independen. Kehadiran komisaris independen akan menjamin manajemen dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga informasi yang

disajikan adalah kredibel dan dapat diandalkan oleh pemangku kepentingan.(Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Komisaris independen dapat diartikan sebagai bagian dari organisasi perusahaan yang dipilih langsung melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komisaris independen bertugas untuk mengawasi pelaporan keuangan yang dilaksanakan oleh manajer. Selain itu, komisaris independen bertugas untuk menerapkan dan menjalankan standar sistem *Good Corporate Governance* perusahaan secara baik dan benar (Rahayu, 2023).

Keberadaan komisaris independen dapat mengurangi terjadinya *conflict interest* pihak tertentu dengan menolak segala bentuk intervensi dan tekanan dari pihak manapun termasuk pemegang saham utama. Keberadaan komisaris independen akan mempengaruhi integritas dan keandalan informasi keuangan yang diberikan manajemen. Keandalan informasi ini salah satunya diwujudkan oleh manajemen dengan

mengutamakan ketepatan penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

11. Umur Perusahaan

Age of company diartikan sebagai usia perusahaan semenjak badan usaha berdiri sampai saat ini, bisa juga dikatakan berapa lama usaha telah berjalan. Indikator penilaian investor dalam menginvestasikan dananya di antaranya yaitu *age of company*. Usia lanjut perusahaan memperlihatkan bagaimana kekuatan, usaha untuk bangkit, bertahan dalam menjalankan bisnis di tengah persaingan yang ketat serta mengambil peluang yang ada (“Lidya Martha¹ , Gina²,” 2021).

12. Usia direksi

Banyak manajer yang lebih tua memiliki dampak yang signifikansi terhadap kinerja, pengalaman dan praktik yang lebih kaya terakumulasi dalam kemampuan berbasis keterampilan dan ini mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Andriani & Winamo, 2021).

Pada dasarnya direksi yang lebih tua cenderung menghindari risiko sedangkan direksi yang lebih muda cenderung banyak risiko karena mereka mengejar sesuatu yang berisiko dan strategi pertumbuhan inovatif. Dewan direksi yang sedang memasuki usia matang memiliki kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan yang matang sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan (Andriani & Winamo, 2021).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan pertimbangan dan kajian. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *good corporate governance*,

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil penelitian
1	Bahtiar Effend, 2019	Ketepatan Waktu	Komite Audit	Komisaris independen, dewan direksi berpengaruh

				positif dan komite audit tidak berpengaruh
2	Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno, 2020	Ketepatan Waktu	Komite Audit	Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan
3	Fadhli Azhari, Muhammad Nuryatno, 2020	Ketepatan Waktu	Komite Audit	Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu
4	Riri Rizki, Husaini, Pratana P Midiastuty, 2020	Ketepatan Waktu	Dewan Komisaris, Rapat Komite Audit	Komisaris independen, dewan komisaris, rapat komite audit berpengaruh positif
5	Victoria Ari Palma Akadiati, 2020	Ketepatan Waktu	Komite Audit, Dewan Komisaris, Komisaris Independen	Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan
6	Ayu Ania Dufrisella Dan Endang Sri Utami, 2020	Ketepatan Waktu	Komite Audit, Komisaris Independen	Komisaris independen, komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu
7	Khomsin Fajar Kurniawana, Siti Mutmainah, 2020	Ketepatan Waktu	Rapat Komite Audit	Rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu

8	Assri Nuur Tri Oktafiyanti dan Rika Syahadatina, 2021	Ketepatan Waktu	Komite Audit	Komite audit berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9	Ratih Silvirianiti dan Tumirin, 2022	Ketepatan Waktu	Dewan Dereksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit	Komite audit, dewan komisaris, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu
10	Syafira Nida Isyarani dan Rossje V. Suryaputri, 2022	Ketepatan Waktu	Komite Audit	Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu
11	Oi Tabita, Titiek Puji Astuti, Yulianto, 2023	Ketepatan Waktu	Dewan Komisaris	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
12	Victoria Ari Palma Akadiati, 2023	Ketepatan Waktu	Dewan Komisaris, Komite Audit	Dewan komisaris, komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu
13	Muhammad Diky Firjatullah dan Novita Wening	Ketepatan Waktu	Komite Audit, Komisaris Independen	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

	Tyas Respati, 2023			penyampaian laporan keuangan
--	-----------------------	--	--	---------------------------------

C. Kerangka Berpikir dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka kerja ini merupakan model konseptual dari hubungan antara teori dan berbagai faktor kritis yang teridentifikasi. Kerangka berpikir sangat berguna untuk membangun hipotesis, sehingga dapat disebut sebagai landasan dalam membangun hipotesis. Selain itu, kerangka menjadi argumen peneliti untuk membentuk hipotesis. Uji coba sebanyak dalam penelitian ini menggunakan lima variabel.

1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan

Menurut teori keagenan, komite audit berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan yang timbul antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (*prinsipal*). Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan independen terhadap aktivitas keuangan Perusahaan dan pelaporan untuk memastikan kepatuhan

terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku memiliki pengaruh dalam ketepatan penyampaian laporan keuangan. (Firjatullah & Respati, 2023).

Komite audit dalam *Sarbanes Oxley Ast* terdiri dari *Board of Director* yang bertujuan mengawasi proses pelaporan akuntansi keuangan dan audit atas laporan keuangan perusahaan. Komite audit menjalankan fungsinya antara lain menelaah informasi keuangan yang dikeluarkan emiten atau perusahaan *public* kepada pihak lain di antaranya laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait keuangan (Akadiati, 2020).

H_1 : Komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan

2. Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komite audit hanya dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya melalui seringnya melakukan pertemuan atau rapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengatur jumlah rapat yang harus diselenggarakan secara

berkala oleh komite audit adalah paling sedikit 1 kali dalam 3 bulan atau 4 kali dalam setahun. Komite audit yang mengadakan pertemuan secara rutin juga akan lebih sering menjalankan fungsi pemantauan dan pengendalian keuangan, yang cenderung mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Rizki et al., 2021).

H₂: Rapat komite audit berpengaruh *positif* terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan laporan keuangan

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Definisi dewan direksi sebagai dewan yang berguna untuk membentuk suatu kewajiban, larangan, dan sanksi yang harus dipatuhi oleh setiap pegawai sehingga dapat menjadi pedoman bagi seluruh pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka

pendek maupun jangka panjang peningkatan jumlah direksi menguntungkan perusahaan karena menciptakan jaringan atau jaringan dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memastikan bahwa tata kelola perusahaan berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang. dengan berfokus pada pemegang saham perusahaan, hal ini akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu. (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

H₃: Dewan direksi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

4. Pengaruh Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dewan Komisaris menurut POJK Nomor 33/POJK.04/2014 merupakan organisasi perusahaan bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan peraturan serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertanggung jawab dalam *control* manajemen perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dalam *control* manajemen perusahaan (Hartati, 2020).

H₄: Dewan komisaris memiliki pengaruh *secara positif* terhadap penyampaian pelaporan keuangan

5. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Mengacu pada teori keagenan, dalam hubungan keagenan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (*prinsipal*), komisaris independen memegang peranan penting. Komisaris independen di dewan komisaris tidak memiliki kepentingan pribadi. Efektivitas dewan komisaris dalam memastikan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu

meningkat berbanding lurus dengan persentase komisaris independen (Firjatullah & Respati, 2023).

Sekarang ada tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari organisasi di luar perusahaan. Pengawasan yang meningkat mengarah pada penyelaman yang lebih dalam ke aturan dan metode akuntansi perusahaan (Firjatullah & Respati, 2023).

H₅ : Komisaris independent berpengaruh *positif* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

6. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Usia suatu perusahaan menunjukkan sudah berapa lama perusahaan tersebut beroperasi di pasar bisnis. Ini adalah salah satu alat analisis yang digunakan investor ketika menginvestasikan asetnya. Semakin panjang usia perusahaan mencerminkan pengalaman perusahaan dalam menghasilkan informasi serta mengelola dan mengelola risiko yang mungkin timbul. Selain itu,

perusahaan juga membangun pengendalian internal yang baik (Martha & Gina 2021).

H₆: Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

7. Pengaruh usia direksi terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

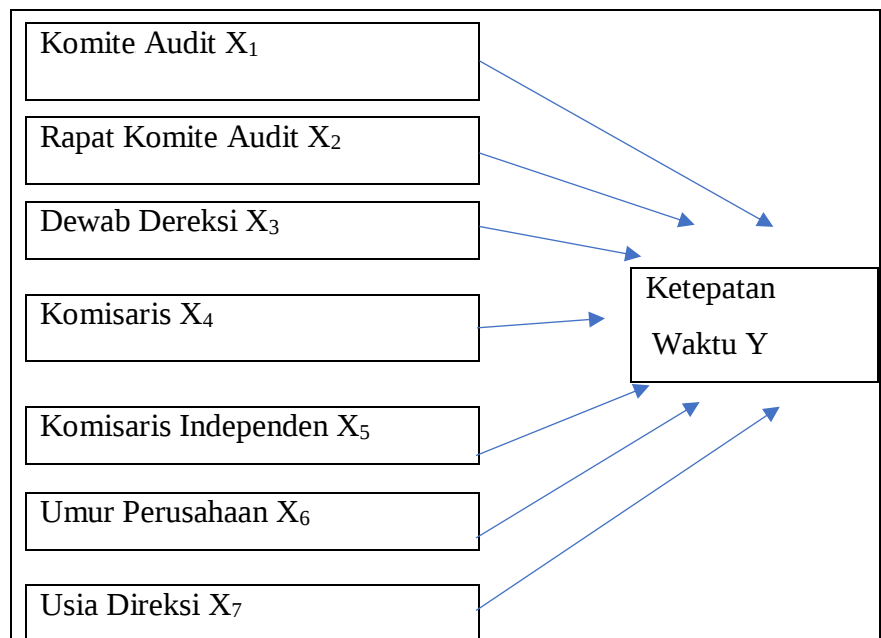
Usia merupakan prediksi yang efektif untuk menentukan perilaku moral. Usia berkaitan dengan Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Andriani & Winamo, 2021).

Semakin bertambahnya usia maka individu akan lebih konservatif dan lebih etis. Usia dianggap sebagai ukuran luas pengalaman dan sikap terhadap suatu risiko. Usia para direksi berkaitan dengan kebijaksanaan yang mereka miliki, karena semakin bertambahnya usia maka

semakin bijaksanalah seseorang (Andriani & Winamo, 2021).

H₇: Usia direksi berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Kerangka berpikir diperlukan untuk membantu memahami fungsi dari setiap variabel yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, secara umum masalah yang diteliti mempunyai variasi yang lebih kompleks dan cakupan yang lebih luas. Penelitian kuantitatif lebih terstruktur, sistematis, terencana serta jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada di lapangan.

Penelitian yang mengikuti pendekatan kuantitatif berfokus pada analisis data numerik (angka) dan menganalisisnya menggunakan metode statistik yang sesuai. Penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji statistik dapat menunjukkan signifikansi hubungan yang dicari, sehingga arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan pada hasil uji statistik ke dalam logika ilmiah. Penelitian dengan menggunakan metode ini biasanya dilakukan dengan jumlah

sampel yang telah ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Perhitungan besar sampel juga dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu tergantung variabel yang digunakan (Hardani et al., 2020).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder khususnya berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebanyak yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 melalui situs resmi <https://www.idx.co.id>.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Menurut Hardani et al., (2020) dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencatat data yang ada atau mengambil data yang diperoleh melalui dokumentasi. Studi dokumentasi yang digunakan peneliti meliputi pengumpulan, pencatatan, dan penelaahan data sekunder.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah penelitian memperoleh persetujuan dari pembimbing akademik, surat keputusan dari program studi dan mendapatkan restu dari fakultas untuk menjalankan penelitian mulai bulan April 2024 hingga penyelesaian serta sidang skripsi, dengan hasil kelulusan.

2. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menjadi suatu aspek penting karena akan memudahkan dalam mengidentifikasi batasan-batasan penelitian yaitu perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah objek atau subjek dengan ciri-ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya sehingga menjadi sampel (Ambarita et al., 2022).

Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup 47 perusahaan yang beroperasi di bidang makan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Data perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini telah tersedia untuk analisis.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
12	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
13	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
14	STTP	PT Siantar Top Tbk
15	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
16	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk

17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
19	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
22	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.
23	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
24	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
25	WINE	PT Hatten Bali Tbk
26	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
27	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
28	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
29	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk
30	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
31	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
32	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
33	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
34	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
35	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk.
36	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
37	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
38	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
39	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk
40	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
41	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

42	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
43	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
44	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk
45	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk.
46	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk
47	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dari perusahaan dengan menggunakan teknik *sampling* (Hardani et al., 2020). Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang melibatkan pertimbangan tertentu. Perusahaan dipilih berdasarkan kriteria khusus yang diidentifikasi oleh para peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan yg melaporkan laporan keuangan, 2021-2023
- b. *Listing* di BEI selama 3 tahun 2021-2023

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan Sampel	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2021-2023		47
2	<i>Listing</i> di BEI tahun 2021-2023	(11)	36
Periode pengamatan (tahun)			3
Jumlah sampel penelitian			108

Berdasarkan kriteria di atas, maka terdapat 36 perusahaan yang memenuhi syarat penelitian ini, dan jumlah data observasi selama 3 tahun sebanyak 108 sampel.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Cerestar Indonesia Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
14	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
15	STTP	PT Siantar Top Tbk
16	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
17	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
19	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
20	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
21	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
22	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
23	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.

24	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
25	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
26	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
27	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
28	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
29	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk
30	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
31	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
32	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
35	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
36	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah dokumentasi yaitu metode pencarian data berupa laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya peneliti melakukan penelusuran di website www.idx.co.id untuk data laporan tahunan perusahaan dan data pendukung lainnya didapatkan dari internet dalam bentuk

jurnal, artikel, dan penelitian lainnya yang diperoleh dalam proses penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika laporan keuangan disampaikan selambat lambatnya tanggal 31 Maret. Variabel ini merupakan variabel 2 alternatif di mana tepat waktu dan tidak tepat waktu memiliki sifat *dummy* variabel sehingga pengukuran yang dilakukan hanyalah memberikan nilai 1 pada perusahaan yang tepat waktu dan memberikan nilai 0 pada perusahaan yang tidak tepat waktu. Penelitian ini menggunakan skala nominal (Ambarita et al., 2022).

2. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas yaitu variabel yang akan memengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya dan timbulnya variabel dependen (terikat). Apabila variabel independen berubah, maka variabel dependen juga ikut berubah. Variabel independen merupakan variabel yang faktornya dapat diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diteliti. Jika diartikan lebih lanjut, variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas, *stimulus*, faktor, *treatment*, *predictor*, input atau *antecedent* (Purba, Elidawaty, 2021).

Variabel adalah bentuk apapun yang dipilih peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi tentangnya dan demikian.

a. Komite Audit (X_1)

Komite audit dalam kerangka mekanisme tata kelola perusahaan merupakan komite yang membantu direksi dalam melaksanakan tanggung

jawabnya terkait dengan kebijakan akuntansi, pengendalian internal, dan sistem informasi keuangan perusahaan (Rahayu, 2023).

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan independen terhadap proses pelaporan keuangan. Peran penting komite audit adalah mengawasi pelaksanaan audit atas laporan keuangan dan memastikan bahwa penyusunan laporan telah sesuai dengan prosedur dan pedoman yang berlaku serta menilai kualitas jasa dan biaya yang wajar yang dilakukan oleh auditor eksternal (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Perhitungan komite audit yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

= jumlah komite audit dalam setahun

2. Rapat Komite Audit (X_2)

Komite audit sebagai perwakilan pemilik perusahaan berperan dalam memantau proses pelaporan keuangan manajemen, guna menghindari

perilaku oportunistik yang merugikan pemilik usaha. Salah satu perilaku oportunistik manajer adalah memanipulasi informasi keuangan. Oleh karena itu, komite audit yang melakukan pertemuan secara berkala akan terus memantau dan mengawasi proses pelaporan agar manajer tidak mempunyai kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan (Rahayu, 2023).

Menurut SEC, untuk mengatasi risiko, anggota komite audit harus mengkomunikasikan masalah akuntansi dengan manajer dan auditor internal serta eksternal tepat waktu. Setelah terjadinya Sarbanes-Oxley Act (SOX), pengendalian, dan kerajinan agenda rapat telah menjadi faktor kunci dari kualitas komite audit (Rahayu, 2023).

Perhitungan rapat komite audit yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

= jumlah total rapat yang telah diselenggarakan oleh komite audit dalam satu tahun.

3. Dewan Direksi (X_3)

Dewan direksi suatu perusahaan berperan dalam memutuskan kebijakan mana yang akan diterapkan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Direksi bertanggung jawab menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan bertanggung jawab menjalankan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan kepengurusan bersama, menyampaikan istilah laporan keuangan yang benar (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Direksi berhak mewakili Korporasi dalam segala kegiatan komunikasi korporasi. Pemangku kepentingan akan mendapatkan manfaat dari dewan direksi yang lebih besar karena tanggung jawab individu akan lebih jelas. dewan direksi yang lebih besar juga meningkatkan peluang Anda untuk

terhubung dengan orang-orang penting di luar perusahaan (Pramudityo & Sofie, 2023).

Perhitungan direksi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

= Jumlah Anggota Dewan Direksi dalam setahun

4. Dewan Komisaris (X_4)

Menurut UU PT No. 40 Tahun 2007 dalam Pasal 108 Ayat 2, mengharuskan kelembagaan komisaris sebagai salah satu organ perseroan, bahkan perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan menghimpun dana masyarakat, perseroan yang menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat atau perseroan terbuka wajib mempunyai paling sedikit dua orang komisaris.

Komisaris adalah mengawasi dan bertanggung jawab mengawasi kebijakan pengurusan, pengelolaan sosial pada umumnya, baik bagi emiten, korporasi, maupun perusahaan publik,

dan sekaligus memberikan nasihat kepada direksi (Akadiati, 2020).

Dewan komisaris memiliki wewenangan membentuk komite dalam rangka membantu pelaksanaan tanggung jawab. Komite yang dimaksud adalah komite audit salah satu tanggung jawab dari komite audit adalah untuk menelaah informasi keuangan perusahaan dan memberikan saran kepada direksi apabila ditemukan hal yang tidak sesuai dengan kerangka dasar pelaporan Keuangan dan peraturan yang berlaku hal tersebut juga terkait dengan jangka waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar dan tepat waktu kinerja komite audit yang dipengaruhi oleh karakteristik komite audit itu sendiri berpengaruh terhadap efektivitas komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Ika dan Ghazali, 2012).

Perhitungan dewan komisaris yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

= Jumlah Anggota Dewan Komisaris dalam setahun

5. Komisaris Independen (X_5)

Komisaris independen dapat diartikan sebagai bagian dari organisasi perusahaan yang dipilih langsung melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komisaris independen bertugas untuk mengawasi pelaporan laporan keuangan yang dilaksanakan oleh manajer. Selain itu, komisaris independen bertugas untuk menerapkan dan menjalankan standar sistem *Good Corporate Governance* perusahaan secara baik dan benar (Rahayu, 2023).

Tugas dewan komisaris adalah melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya perusahaan atau umumnya, baik mengenai emiten atau perusahaan publik maupun usaha dan memberikan nasehat

kepada direksi. Dewan komisaris wajib mengadakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan yang dihadiri oleh mayoritas dari seluruh anggota dewan komisaris.

Dewan komisaris independen merupakan badan pengawas seperti Wali Amanat namun tidak mempunyai hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan mempunyai wewenang pengawasan dan melindungi pemegang saham minoritas serta berperan penting dalam proses pengambilan keputusan (Haryani & Susilawati, 2023).

Perhitungan komisaris independen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$= \text{Komisaris Independen} / \text{Komisaris} \times 100\%$$

6. Umur Perusahaan (X_6)

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek. Perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek, memiliki pengalaman dalam

mengatasi persoalan masalah yang sedang dihadapi perusahaan sehingga membuat para akuntannya lebih teliti mengamati hal-hal yang mengakibatkan penundaan penyampaian laporan tahunannya ke BEI. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tepat waktu dapat memberikan gambaran yang baik yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan. Umur perusahaan diukur menggunakan rumus berikut (Mochtar & Triani, 2022).

Perhitungan umur perusahaan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$= \text{Tahun Penelitian yang diambil} - \text{Tahun IPO koroscek}$$

7. Usia Direksi

Usia merupakan prediksi yang efektif untuk menentukan perilaku moral. Usia berkaitan dengan umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai

40 tahun, dewasa madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Andriani & Winamo, 2021).

Banyak manajer yang lebih tua memiliki dampak yang signifikansi terhadap kinerja, pengalaman dan praktik yang lebih kaya terakumulasi dalam kemampuan berbasis keterampilan dan ini mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan (Andriani & Winamo, 2021).

Perhitungan usia direksi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

= rata-rata umur dewan direksi

E. Teknik Analisis Data

Studi ini menggunakan pengujian evaluasi asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah variabel yang sedang diselidiki memenuhi prinsip dasar dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi akurasi hasil

analisis. Pendekatan ini diambil guna memastikan kevalidan hasil studi.

Analisis data merupakan suatu usaha atau cara mengolah data menjadi suatu informasi sedemikian rupa sehingga ciri-ciri data tersebut dapat dipahami dan berguna dalam menyelesaikan permasalahan, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Dengan menganalisis data, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan data sedemikian rupa dapat dipahami, kemudian menarik kesimpulan atau kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, biasanya atas dasar estimasi dan pengujian hipotesis (Akadiati, 2020).

1. Statistik Deskriptif

Menurut Susi Sih Kusumawardhany & Shanti, (2021) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku bagi masyarakat umum atau menggeneralisasi.

Analisis deskriptif yang dilakukan meliputi menganalisis dan mendeskripsikan hasil perhitungan rasio berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan.

Statistik deskriptif ditampilkan dalam bentuk tabel yang menjelaskan penentuan *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi (Tabita et al., 2019).

2. Uji Asumsi Klasik

Kemampuan persamaan ini dalam melakukan prediksi yang akurat akan dipertanyakan jika asumsi klasik tidak diperiksa sebelum melakukan pengolahan data (Agung, 2020). Selain itu, untuk mengetahui dapat atau tidaknya data yang terkumpul digunakan dalam suatu penelitian dengan uji regresi, maka harus dilakukan uji asumsi klasik. (Kurniawan, 2019). Validitas analisis regresi didasarkan pada asumsi klasik. Uji multikolinearitas (Ghozali, 2018) membenarkan hipotesis klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi

terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak. Apabila terjadi korelasi yang kuat, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji multikoloneritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi variabel independen. Gejala multikoloneritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (Dufrisella & Utami, 2020).

3. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan bentuk khusus di mana variabel terikat dibagi menjadi dua bagian atau kelompok (biner), meskipun rumus dapat memiliki lebih dari dua kelompok. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diwakili oleh variabel *dummy* di mana tipe 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan tipe 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Berdasarkan uji statistik

menggunakan persyaratan SPSS (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Regresi logistik adalah regresi yang melibatkan satu atau lebih variabel bebas beserta variabel terikatnya. Regresi logistik digunakan sebagai alat ukur untuk memeriksa apakah independen atau tidak, dan sisanya diperhitungkan oleh variabel selain model (Tabita et al., 2019).

Uji analisis regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk mencari persamaan regresi jika variabel terikatnya berupa variabel dalam bentuk skala nominal. Regresi logistik biasa digunakan untuk mencari persamaan regresi yang variabel dependennya adalah bertipe kategorial (Silvirianiti & Tumirin, 2022).

Regresi logistik merupakan jenis regresi yang menghubungkan antara satu atau beberapa variabel bebas dengan variabel dependen yang berupa kategori, biasanya 0 dan 1. Regresi ini menggunakan variabel dependen/terikat berbentuk *dummy*.

Menurut Ghozali (2020), asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi logistik antara lain.

- a. Regresi logistik tidak memerlukan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen
- b. Variabel independen tidak memerlukan asumsi normalitas multivariat
- c. Asumsi homokedastisitas tidak diperlukan
- d. Variabel independen tidak perlu diubah ke bentuk metrik (skala interval atau rasio
- e. Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 kategori, misal: tinggi dan rendah atau baik dan buruk
- f. Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel
- g. Kategori variabel independen harus berbeda satu sama lain atau dikecualikan
- h. Regresi logistik dapat memilih hubungan karena menggunakan transformasi log non-linier untuk

memprediksi rasio *odds*. Proporsi dalam regresi logistik sering kali dinyatakan sebagai probabilitas.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan pengujian regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam regresi logistik, Anda dapat menggunakan hasil selisih $-2 \log \text{Likelihood}$ antara model regresi logistik yang menggunakan sekumpulan variabel bebas dan model yang lebih sederhana (model sederhana) untuk menentukan apakah model tersebut merupakan model regresi logistik yang menggunakan sekumpulan variabel bebas. Lebih baik dalam hal perbandingan atau penyesuaian data daripada model regresi logistik sederhana. Jika statistik $-2 \log \text{Likelihood}$ model regresi logistik yang menggunakan sekumpulan variabel bebas lebih kecil dari pada model sederhana (Mustika & Ferdila, 2021).

b. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Uji Hosmer-Lemeshow digunakan untuk menguji kecocokkan antara *predicted probabilities* (nilai probabilitas berdasarkan hasil prediksi) dan *observed probabilities* (nilai probabilitas pengamatan). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow *Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Mustika & Ferdila, 2021).

4. Koefisien Determinasi R^2 (Nagelkerke *R Square*)

Dalam regresi logistik, dapat digunakan statistik Nagelkerke's untuk mengukur kemampuan model regresi logistik dalam mencocokkan atau menyesuaikan data. Nilai Nagelkerke *R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell *R Square*. Nilainya bervariasi antara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model

tersebut semakin *Goodness of Fit* (Mustika & Ferdila, 2021).

5. Uji Simultan – G (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Pengujian regresi logistik simultan disebut pengujian global koefisien model. Dalam percobaan ini, semua variabel independen diuji secara bersama-sama. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kriteria dasar menerima dan menolak hipotesis (Nurlen et al., 2021) adalah;

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak.

6. Pengujian Hipotesis

Menurut Nurlen et al., (2021) uji Wald digunakan untuk membandingkan hasil regresi yang dilakukan (koefisien beta) dengan nilai perkiraan (estimasi) yang

ditemukan/diprediksi sebelumnya (*Y Predicted* atau *Y-hat*, baik elastisitas (%) maupun dalam normal biasa). Uji Wald digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini (Nurlen et al., 2021) adalah:

- a. $Wald\ Statistic < Chi\ Square$ tabel dan probabilitas (sig) $> 5\%$ (tingkat signifikansi, maka H_0 diterima). Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak.
- b. $Wald\ Statistic > Chi\ Square$ tabel dan probabilitas (sig) $< 5\%$ (tingkat signifikansi, H_0 ditolak), artinya H_a diterima atau hipotesis variabel independen mempengaruhi variabel dependen diterima.

Estimasi parameter dan interpretasinya dapat Anda lihat pada output variabel SPSS dalam persamaan (Ghozali, 2020). Interpretasi juga dapat dipahami semakin tinggi nilai variabel independen yaitu komite

audit, rapat komite audit, dewan ireksi, komisaris, komisaris independen, umur perusahaan, usia direksi maka semakin tinggi pula kemungkinan penyusunan laporan keuangan tepat waktu.

Penelitian ini memiliki tujuh variabel independen yaitu komite audit, rapat komite audit, dewan dereksi, komisaris, komisaris independen, umur perusahaan, usia direksi model persamaan regresi logistik yang digunakan adalah:

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{TL}{1-TL}$: Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan.

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Komite Audit

X_2 : Rapat Komite Audit

X_3 : Dewan Direksi

- X_4 : Dewan Komisaris
- X_5 : Komisaris Independen
- X_6 : Umur Perusahaan
- X_7 : Usia Direksi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2021, 2022, dan 2023 sebagai target penelitian. Perusahaan tersebut diambil dari populasi yang berjumlah 47 perusahaan dan ditentukan melalui kriteria yang dibuat dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kuantitas sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 x 3 tahun dengan jumlah data observasi sebanyak 108 data observasi.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan bahan mentah menjadi produk yang siap untuk dijual. Beberapa perusahaan manufaktur Indonesia biasanya disebut pabrik. Perusahaan manufaktur mempunyai ciri khas yang sangat berbeda dengan industri

lainnya. Berikut karakteristik dan ciri-ciri perusahaan manufaktur:

1. Proses pengelolaan produk yaitu mengelola bahan mentah menjadi produk
2. Mesin yang sudah berskala besar untuk menunjang proses produksi
3. Biaya produksi yang besar karena produk yang dihasilkan berskala besar dan juga berkualitas
4. Proses produksi kompleks supaya bisa menghasilkan produk, banyak orang atau divisi yang bekerja sama di dalamnya.
5. Pemasaran dan penjualan, perusahaan, manufaktur pada umumnya sudah memiliki pemasaran yang sudah maksimal supaya penjualan produknya bisa meningkat pesat.

B. Penyajian Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan standar deviasi

pada masing-masing variabel penelitian (Ghozali, 2018). Statistik dalam penelitian ini akan menyajikan data terkait dengan variabel penelitian ini. Variabel tersebut yaitu komite audit, rapat komite audit, dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, umur perusahaan, usia direksi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskripsi

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Komite Audit	108	0	4	2.93	.447
Rapat Komite Audit	108	0	10	4.34	1.958
Dewan Direksi	108	0	11	4.38	2.398
Komisaris	108	0	9	3.60	1.707
Komisaris Independen	108	.00	.80	.3876	.09466
Umur Perusahaan	108	0	55	15.75	14.042
Usia Direksi	108	.00	74.33	47.5994	15.35840
Ketepatan Waktu	108	0	1	.51	.502
Valid N (<i>listwise</i>)	108				

Sumber: SPSS Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) pada penelitian ini adalah sebanyak 108.

- a. Pada variabel komite audit nilai *minimum* adalah 0 didapat dari jumlah anggota komite audit PT Seigar Kumala Indoneisia Tbk dan PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. dan nilai *maximum* sebesar 4 dari jumlah anggota komite audit PT Cisarua Mountain Dairy Tbk dengan nilai rata-rata komite audit (*mean*) sebesar 2.93 dan standar deviasi sebesar 0.447. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata itu menunjukkan data pada variabel komite audit memiliki penyebaran yang kurang bervariasi sehingga tidak terjadi penyimpangan data maka dapat dikatakan data bagus.
- b. Pada variabel rapat komite audit nilai *minimum* adalah 0 didapat dari jumlah rapat komite audit PT Budi Starch & Sweieiteineir Tbk, Prasadha Aneika Niaga Tbk, PT Jaya Swarasa Agung Tbk, Inti Agri

Reisourceis Tbk, PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk, PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk, PT Seigar Kumala Indoneisia Tbk dan nilai *maximum* sebesar 10 dari jumlah rapat komite audit PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dengan nilai rata-rata rapat komite audit (*mean*) sebesar 4.34 dan standar deviasi sebesar 1.958. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata itu menunjukkan data pada variabel rapat komite audit memiliki penyebaran yang kurang bervariasi sehingga tidak terjadi penyimpangan data maka dapat dikatakan data bagus.

- c. Pada variabel dewan direksi *minimum* adalah 0 didapat dari jumlah anggota dewan direksi PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk, dan nilai *maximum* sebesar 11 dari jumlah anggota dewan direksi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai rata-rata direksi (*mean*) sebesar 4.38 dan standar deviasi sebesar

2.398. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata itu menunjukkan data pada variabel dewan direksi memiliki penyebaran yang kurang bervariasi sehingga tidak terjadi penyimpangan data maka dapat dikatakan data bagus.

- d. Pada variabel dewan komisaris *minimum* adalah 0 didapat dari jumlah anggota dewan komisaris PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk, dan nilai *maximum* sebesar 9 dari jumlah anggota komisaris PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, dengan nilai rata-rata komisaris (*mean*) sebesar 3.60 dan standar deviasi sebesar 1.707. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata itu menunjukkan data pada variabel dewan komisaris memiliki penyebaran yang kurang bervariasi sehingga tidak terjadi penyimpangan data maka dapat dikatakan data bagus.
- e. Pada variabel komisars independen nilai *minimum* adalah 0 didapat dari jumlah anggota dewan

komisaris independen PT Pantai Indah Kapuk Dua dan nilai *maximum* sebesar 0.80 dari jumlah anggota komisaris independen PT Diamond Food Indoneisia Tbk. dengan nilai rata-rata komisaris independen (*mean*) sebesar 3.876 dan standar deviasi sebesar 0.09466. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata itu menunjukkan data pada variabel komisaris independen memiliki penyebaran yang kurang bervariasi sehingga tidak terjadi penyimpangan data maka dapat dikatakan data bagus.

- f. Pada variabel umur perusahaan nilai *minimum* adalah sebesar 0 pada PT Jaya Swarasa Agung Tbk, PT Formosa Ingreidieint Factory Tbk, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk, dan nilai *maximum* sebesar 55 pada PT Wilmar Cahaya Indoneisia Tbk, dengan nilai rata-rata umur perusahaan (*mean*) sebesar 15.75 dan standar deviasi sebesar 14.042. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata itu menunjukkan

data pada variabel umur perusahaan memiliki penyebaran yang kurang bervariasi sehingga tidak terjadi penyimpangan data maka dapat dikatakan data bagus.

- g. Pada variabel usia direksi nilai *minimum* adalah sebesar 0,00 pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. Prasidha Aneika Niaga Tbk, dan nilai *maximum* sebesar 74.33 pada PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk dengan nilai rata-rata usia direksi (*mean*) sebesar 47.5994 dan standar deviasi sebesar 15.35840. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata itu menunjukkan data pada variabel usia direksi memiliki penyebaran yang kurang bervariasi sehingga tidak terjadi penyimpangan data maka dapat dikatakan data bagus.
- h. Probabilitas variabel ketepatan waktu presentase perusahaan yang tepat waktu sebesar 0.51 atau 51%

dan sisanya 49% adalah perusahaan yang tidak tepat waktu.

Tabel 4.3 Deskripsi *Case Processing Summary*

Case Processing Summary			
<i>Unweighted Cases^a</i>		<i>N</i>	<i>Percent</i>
<i>Selected Cases</i>	<i>Included in Analysis</i>	108	100.0
	<i>Missing Cases</i>	0	.0
	Total	108	100.0
<i>Unselected Cases</i>		0	.0
Total		108	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber: SPSS Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui jumlah data yang di analisis sebanyak 108 data (*included in analysis*), sedangkan *missing cases* senilai (0) menunjukkan tidak ada data yang hilang ketika proses analisis data dilakukan.

Tabel 4.4 Deskripsi *Dependent Variable Encoding*

Dependent Variable Encoding	
<i>Original Value</i>	<i>Internal Value</i>
Perusahaan Tidak Tepat Waktu	0
Perusahaan Tepat Waktu	1

Sumber: SPSS Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 didapat informasi bahwa tabel tersebut mengkategorikan variabel dependen menjadi 1 untuk yang perusahaan tepat waktu dan 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

Tabel 4.5 Deskripsi *Categorical Variables Codings*

Classification Table^{a,b}

			<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>
			Ketepatan Waktu Perusahaan Tidak Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Perusahaan Tepat Waktu	
Step 0	Ketepatan Waktu	Perusahaan Tidak Tepat Waktu	0	53	.0
		Perusahaan Tepat Waktu	0	55	100.0
	<i>Overall Percentage</i>				50.9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber : SPSS Data Diolah, 2024

Output tabel klasifikasi 4.4 di atas menunjukkan bahwa proporsi variabel prediktor 50,9% adalah baik, yaitu seluruh data independen yang dianalisis mempunyai

pengaruh sebesar 50,9% terhadap nilai variabel dependen dengan memasukkan parameter konstanta.

Tabel 4.5 Deskripsi Tabel Klasifikasi Step 1

Classification Table^a					
		<i>Predicted</i>		<i>Percentage Correct</i>	
		Ketepatan Waktu Perusahaan Tidak Tepat Waktu	Ketepatan Waktu Perusahaan Tepat Waktu		
Step 1	<i>Observed</i>				
	Ketepatan Waktu	Perusahaan Tidak Tepat Waktu	33	20	62.3
		Perusahaan Tepat Waktu	17	38	69.1
<i>Overall Percentage</i>					65.7

a. The cut value is .500

Sumber : SPSS Data Diolah, 2024

Pada tampilan tabel 4.5 menjelaskan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu adalah sebesar 69,1%. Hal ini menjelaskan bahwa dengan penggunaan model regresi tersebut, terdapat 38 perusahaan tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dari 108 perusahaan dan dapat juga dilihat bahwa dari hasil prediksi, perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya sebanyak 33 perusahaan, sedangkan observasi yang

sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya adalah 53 perusahaan jadi ketepatan model ini adalah 62,3% atau secara menyeluruh ketepatan klasifikasi adalah 65,7%.

2. Uji Multikolinearitas

Suatu regresi dikatakan regresi yang baik jika tidak terdapat gejala korelasi yang kuat antar variabel independennya. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diidentifikasi pengujian multikolinearitas dengan menggunakan nilai toleransi dan VIF. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflasi Faktor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen. Sebaliknya jika toleransi kurang dari 0,1 dan nilai *Variance Inflasi Faktor* (VIF) lebih besar atau sama dengan 10 maka akan terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	.776	1.289
	Rapat Komite Audit	.750	1.334
	Dewan Direksi	.568	1.761
	Komisaris	.585	1.710
	Komisaris Independen	.782	1.279
	Umur Perusahaan	.805	1.243
	Usia Direksi	.790	1.265

a. *Dependent Variable*: Ketepatan Waktu

Sumber: SPSS Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan nilai *tolerance* komite audit sebesar 0.776 lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF variabel komite audit sebesar 1.289 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* untuk rapat komite audi sebesar 0.750 lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF variabel rapat komite audit sebesar 1.334 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* untuk direksi sebesar 0.568 lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF variabel direksi

sebesar 1.761 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* untuk komisaris sebesar 0.585 lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF variabel komisaris 1.710 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* untuk komisaris independen sebesar 0.785 lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF variabel komisaris independen sebesar 1.279 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* untuk umur perusahaan sebesar 0.805 lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF variabel umur perusahaan sebesar 1.243 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* untuk usia direksi sebesar 0.790 lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF variabel usia direksi sebesar 1.265 kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam uji regresi logistik adalah menguji apakah model regresi yang diuji telah *fit* dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal dengan $-2 \log \text{likelihood}$ akhir pada tabel *iteration history* pada hasil pengujian.

Tabel 4.7 Nilai $-2 \log \text{Likelihood}$

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
<i>Step 0</i>	149.683	-.037
<i>Step 1</i>	129.794	-.443

Sumber: SPSS Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan bahwa nilai $-2 \log \text{Likelihood}$ pada *block 0* sebesar 149.683 dan nilai $-2 \log \text{Likelihood}$ pada *block 1* sebesar 129.794 artinya nilainya mengalami penurunan sebesar 17.889 sehingga dapat dinyatakan bahwa model uji *fit* dengan data penelitian dan disimpulkan bahwa penambahan variabel independen yaitu komite audit, rapat komite audit, direksi, komisaris, komisaris independen, umur perusahaan, usia direksi ke dalam model regresi logistik memperbaiki model *fit* pada penelitian ini.

4. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan melihat Hosmer and Lemeshow *Test*. Nilai signifikansi dapat dikatakan baik jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian pada tabel Hosmer and Lemeshow *Test* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hosmer and Lemeshow *Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	5.635	8	.688

Sumber: SPSS Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil output Hosmer and Lemeshow *Test* bahwa nilai *Chi Square* sebesar 5.635 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.688. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.688 lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak atau H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya dan model regresi logistik biner yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya

5. Koefisien Determinasi R^2 (Nagelkerke R Square)

Dalam penelitian ini dapat digunakan statistik Nagelkerke untuk mengukur kemampuan model regresi logistik dalam menyesuaikan atau mencocokkan data, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai suatu nilai yang mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Berikut tabel Nagelkerke R Square:

Tabel 4.9 Nagelkerke R Square

Model Summary			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	128.847 ^a	.175	.234

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: SPSS Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai statistik Nagelkerke R Square 0,234 atau 23,4% yang berarti nilai tersebut menjelaskan kemampuan variabel komite audit, rapat komite audit, direksi, komisaris, komisaris independen, umur perusahaan, usia direksi, terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sisanya

sebesar 76,6% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian.

6. Uji Simultan-G

Berikut hasil pengujian secara simultan pada tabel Omnibus Test of Model Coefficients:

Tabel 4.10 Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients		<i>Chi-square</i>	Df	Sig.
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	20.836	7	.004
	<i>Block</i>	20.836	7	.004
	<i>Model</i>	20.836	7	.004

Sumber: SPSS Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.004 lebih kecil dari 0.05, maka model yang melibatkan variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana. Hal ini dapat disimpulkan semua variabel independen yaitu komite audit, rapat komite audit, direksi, komisaris, komisaris independen, umur perusahaan, usia direksi. berpengaruh secara signifikan.

7. Uji Parsial – Wald

Berikut pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel *Variabel in the Equation*:

Tabel 4.11 Uji Parsial – Wald

<i>Variables in the Equation</i>		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Komite Audit	-.751	.542	1.922	1	.166	.472
	Rapat Komite Audit	.275	.135	4.121	1	.042	1.317
	Dewan Direksi	.246	.133	3.420	1	.064	1.279
	Komisaris	.185	.178	1.078	1	.299	1.203
	Komisaris Independen	-1.605	2.558	.394	1	.530	.201
	Umur Perusahaan	.009	.017	.318	1	.573	1.009
	Usia Direksi	.010	.015	.440	1	.507	1.010
	Constant	-.654	1.520	.185	1	.667	.520

a. *Variable(s) entered on step 1*: Komite Audit, Rapat Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris, Komisaris Independen, Umur Perusahaan, Usia Direksi.

Sumber: SPSS Data Diolah, 2024

Persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut.

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = -0.654 + 0.751X_1 + 0.275X_2 + 0.246X_3 + 0.185X_4 + 1.605X_5 + 0.009X_6 + 0.010X_7 + e$$

Dalam menganalisa koefisien regresi logistik, dapat menggunakan rumus exponensial dari setiap koefisien regresi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Odds*

Ratio yang diperoleh pada tabel *Variabel in the Equation* yaitu $\text{Exp}(B)$. Interpretasi *Odds Ratio* pada setiap variabel independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai berikut:

- a. Apabila komite audit bertambah 1 maka kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.472 kali lipat
- b. Apabila rapat komite audit bertambah 1 maka kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 1.317 kali lipat
- c. Apabila dewan direksi bertambah 1 maka kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 1.279 kali lipat
- d. Apabila komisaris bertambah 1 maka kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 1.203 kali lipat
- e. Apabila komisaris independen bertambah 1 maka kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0.201 kali lipat

- f. Apabila umur perusahaan bertambah 1 maka kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 1.009 kali lipat
- g. Apabila usia direksi bertambah 1 maka kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 1.010 kali lipat

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel independen dalam mempengaruhi nilai variabel dependen. Berikut penjelasan dari hasil uji t (parsial) yaitu:

- a. Variabel komite audit menunjukkan koefisien regresi logistik negatif 0.751 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.166 yang lebih besar dari 0.05 artinya bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti secara statistik H_1 ditolak.
- b. Variabel rapat komite audit menunjukkan koefisien regresi logistik positif 0.275 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.042 yang lebih kecil dari 0.05.

Menurut saya, rapat itu sangat penting soalnya dari rapat itulah kita bisa evaluasi kinerja setiap divisi dan mencari solusi jika terjadi kendala di suatu divisi artinya bahwa rapat komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti secara statistik H_2 diterima.

- c. Variabel dewan direksi menunjukkan koefisien regresi logistik negatif 0.246 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.064 yang lebih besar dari 0.05, artinya bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti secara statistik H_3 ditolak.
- d. Variabel komisaris menunjukkan koefisien regresi logistik negatif 0.185 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.299 yang lebih besar dari 0.05, artinya bahwa komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti secara statistik H_4 ditolak.

- e. Variabel komisaris independen menunjukkan koefisien regresi logistik negatif 1.605 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.530 yang lebih besar dari 0.05, artinya bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti secara statistik H_5 ditolak.
- f. Variabel umur perusahaan menunjukkan koefisien regresi logistik negatif 0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.573 yang lebih besar dari 0.05, artinya bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti secara statistik H_6 ditolak.
- g. Variabel usia direksi menunjukkan koefisien regresi logistik negatif 0,010 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.507 yang lebih besar dari 0.05, artinya bahwa usia direksi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti secara statistik H_7 ditolak.

C. Pembahasan

Berikut ini pembahasan mengenai masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

1. Komite audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya melalui uji regresi logistik yang menunjukkan angka lebih besar dari 0.05 yaitu 0.166.

Dengan demikian, komite audit banyak atau sedikitnya mengindikasikan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin mempunyai kemungkinan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Hal ini karena Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK-04/2016 dimana laporan keuangan tahunan harus disertai

dengan laporan akuntan sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan dan wajib disampaikan kepada OJK dan masyarakat paling lambat pada bulan Maret setelah berakhirnya tahun buku, kondisi ini mengharuskan perusahaan yang telah masuk Bursa tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pramudityo & Sofie, 2023) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Rapat Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian pengaruh rapat komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya melalui uji regresi logistik

yang menunjukkan angka lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.042.

Konteks dalam menggambarkan tentang konsep rapat komite audit pada teori kepatuhan bahwa semakin banyak jumlah rapat komite audit yang dilihat dari jumlah total rapat komite audit maka semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan di suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering rapat dilakukan kemungkinan memperpendek *management report* lag sehingga meningkatkan ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki et al., (2021) yang menyatakan bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Dewan Direksi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian pengaruh dewan direksi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan

bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya melalui uji regresi logistik yang menunjukkan angka lebih besar dari 0.05 yaitu 0.064.

Tidak ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi dalam sebuah perusahaan memberikan dampak terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Peran utama dari dewan direksi perusahaan mengambil keputusan strategis.

Pimpinan perusahaan bertanggung jawab sebagai pengawas utama dan memainkan peran kunci dalam memastikan dalam kepatuhan perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susi Sih Kusumawardhany & Shanti,

2021) yang menyatakan bahwa direksi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.

4. Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian pengaruh komisaris terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa komisaris berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya melalui uji regresi logistik yang menunjukkan angka lebih besar dari 0.05 yaitu 0.229.

Dewan komisaris sebagai salah satu alat pengatur perusahaan, memiliki tanggung jawab mengawasi manajemen dan mendorong penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu dan berkualitas meskipun melakukan fungsi pengawasan perusahaan ini memiliki dampak besar namun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki pengaruh

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kardhianti & Srimindarti, 2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

5. Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa komisaris independent berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya melalui uji regresi logistik yang menunjukkan angka lebih besar dari 0.05 yaitu 0.530.

Komisaris independen dapat diartikan sebagai bagian dari organisasi perusahaan yang dipilih langsung

melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komisaris independen bertugas untuk mengawasi pelaporan laporan keuangan yang dilaksanakan oleh manajer. Selain itu, komisaris independen bertugas untuk menerapkan dan menjalankan standar sistem *Good Corporate Governance* perusahaan secara baik dan benar.

Mengacu pada teori keagenan, dalam hubungan keagenan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal), komisaris independen memegang peranan penting. Komisaris independen di dewan komisaris tidak memiliki kepentingan pribadi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di suatu perusahaan.

6. Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya melalui uji regresi logistik yang menunjukkan angka lebih besar dari 0.05 yaitu 0.573.

Dengan demikian, perusahaan yang sudah lama atau belum di Bursa Efek mengindikasikan bahwa lama atau sebentar suatu perusahaan yang terdaftar di BEI tidak menjamin mempunyai kemungkinan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Hal ini karena Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK-04/2016, di mana laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan dan wajib disampaikan kepada OJK dan masyarakat paling lambat pada bulan Maret setelah berakhirnya tahun buku, kondisi ini mengharuskan

perusahaan yang telah masuk Bursa tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Martha & Gina (2021) dan Videsia *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

7. Usia Direksi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa usia direksi berpengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis ketujuh (H₇) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya melalui uji regresi logistik yang menunjukkan angka lebih besar dari 0.05 yaitu 0.507.

Dengan demikian, perbedaan usia direksi yang muda dengan direksi yang lebih tua mengindikasikan bahwa muda atau tuanya usia seorang direksi di suatu

perusahaan tidak menjamin mempunyai kemungkinan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, Hal ini karena Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK-04/2016, *dimana* laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan dan wajib disampaikan kepada OJK dan masyarakat paling lambat pada bulan Maret setelah berakhirnya tahun buku, kondisi ini mengharuskan perusahaan yang telah masuk Bursa tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amaliyah & Solikhah, 2019) yang menyatakan bahwa usia direksi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengambil topik mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan *Industry Sub-Sector Food & Beverage* 2021-2023” studi kasus perusahaan manufaktur *Industry Sub-Sector Food & Beverage*, karena masih terdapat beberapa perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 36 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 3 tahun, sehingga data observasi yang digunakan berjumlah 108 data pengamatan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit, rapat komite audit, direksi, dewan komisaris, komisaris independen, umur perusahaan, usia direksi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di BEI. Data yang relevan dikumpulkan dan

dianalisis sehingga berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.
2. Rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah rapat komite audit semakin cenderung tepat waktu penyampaian laporan keuangan di suatu perusahaan
3. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah dewan direksi di suatu perusahaan tidak menentukan suatu perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.
4. Komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa

jumlah komisaris di suatu perusahaan tidak menentukan suatu perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

5. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, Ini menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen di suatu perusahaan tidak menentukan suatu perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.
6. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang baru beroperasi atau yang sudah lama beroperasi tidak menentukan suatu perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.
7. Usia direksi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa direksi yang lebih muda dan direksi yang udah tua tidak menentukan suatu perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu

B. Saran

Berbagai pembahasan dan analisis telah dilakukan, dan berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian mungkin memerlukan observasi penelitian bertahun-tahun yang lebih lama dan sampel yang lebih besar. Perbedaan tahun dan sampel dalam penelitian ini diharapkan dapat memprediksi peningkatan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan jumlah variabel yang akan digunakan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti menambah variabel independen lainnya yang memiliki kemungkinan kuat dalam memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini juga bisa dilakukan pada semua perusahaan yang ada di BEI, tidak hanya pada industri manufaktur saja, namun juga pada seluruh perusahaan terdaftar BEI,

seperti industri jasa dan industri dagang. Hal ini dimaksudkan agar analisa yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak hanya pada perusahaan sektor *Industry Sub-Sector Food & Beverage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati, V. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Intstitusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Pada Perusahaan Kode Notasi Khusus Tahun 2019. *ECo-Fin*, 2(1), 28–41. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i1.498>
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Ambarita, I. M., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.341>
- Andriani, J., & Winamo, W. W. (2021). Volume 5, No. 1, Oktober 2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(1), 39–48.
- Dufri sella, A. A., & Utami, E. S. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN

- KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI).
Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 6(1), 50.
<https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Firjatullah, M. D., & Respati, N. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 459–478.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bei. *Akuntabel*, 18(4), 703–712. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9982>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2), 1470, 1494.
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6, 2425–2435.
- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan | Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 961–981.

<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1110>

Kurniawan, K. F., & Mutmainah, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jaga.Unand.Ac.Id Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas ISSN*, 3(1), 30–49. Financial Reporting Timeliness, Audit Report Lag, Audit Committee's Characteristics

Lidya Martha1 , Gina2. (2021). *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 7(2), 49–56.

Martha, L., & Gina, G. (2021). Pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(2), 133–143.

Mustika, I., & Ferdila. (2021). Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 589–600. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.390>

Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit pada Kualitas Laporan Keuangan. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 838–849. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v14i1.1011>

Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880.

<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>

Rahayu, D. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Periode

Terjadi Covid19 Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 762–773. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1133>

Rizki, R., Husaini, H., & P Midiastuty, P. (2021). Corporate Governance Internal Dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 10(2), 125–134. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15259>

Silvirianiti, R., & Tumirin, T. (2022). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4019>

Susi Sih Kusumawardhany, & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, prestasi kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap pengembangan karir pada PT. PLN (persero) kota padang rayon kuranji. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>

Tabita, O., Astuti, T. P., & Yulianto. (2019). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Akuntansi Dan Pajak*, 2018, 1–7. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>

Videsia, Y., Agung, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022).
Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Review of Applied
Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.12200>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
12	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
13	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
14	STTP	PT Siantar Top Tbk
15	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
16	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
19	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
21	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
22	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.

23	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
24	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
25	WINE	PT Hatten Bali Tbk
26	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
27	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
28	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
29	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk
30	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
31	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
32	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
33	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
34	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
35	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk.
36	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
37	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk
38	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
39	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk
40	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
41	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
42	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
43	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
44	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk
45	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk.
46	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk
47	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk

Lampiran 2 Sampel Perusahaan

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Cerestar Indonesia Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
14	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
15	STTP	PT Siantar Top Tbk
16	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
17	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
19	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
20	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
21	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
22	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.

23	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
24	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
25	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
26	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
27	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
28	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
29	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk
30	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
31	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
32	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
35	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
36	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk

Lampiran 3 Data Komite Audit

NO	NAMA PERUSAHAAN	IDX	Komite Audit		
			2021	2022	2023
1	PT Cerestar Indonesia Tbk	AISA	3	3	3
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	3	3	3
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	3	3	3
4	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	3	3	3
5	Delta Djakarta Tbk	DLTA	3	3	3
6	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	3	3	3
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	3	3	3
8	PT Palma Serasih Tbk.	PSGO	3	3	3
9	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	3	3	3
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM	3	3	3
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	3	3	3
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	3	3	3
13	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	2	3	3
14	Akasha Wira International Tbk Tbk	ADES	3	3	3
15	PT Siantar Top Tbk	STTP	3	3	3
16	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	3	3	3
17	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS	3	3	3
18	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	3	3	3
19	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	PANI	0	3	3
20	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	3	3	3
21	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	3	3	3
22	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	3	3	3
23	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO	3	3	3
24	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	3	3	3
25	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	3	3	3
26	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	3	3	3
27	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA	3	3	3
28	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	3	3	3
29	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	ULTJ	3	2	2
30	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	3	3	3
31	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	3	3	3
32	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	3	3	3

33	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY	3	3	4
34	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	3	3	3
35	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	3	3	3
36	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	BUAH	0	3	3

Lampiran 4 Data Rapat Komite Audit

NO	NAMA PERUSAHAAN	IDX	Rapat Komite Audit		
			2021	2022	2023
1	PT Cerestar Indonesia Tbk	AISA	4	4	4
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	0	4	4
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	4	4	4
4	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	4	4	4
5	Delta Djakarta Tbk	DLTA	4	4	4
6	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	5	5	5
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	6	6	4
8	PT Palma Serasih Tbk.	PSGO	4	4	4
9	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	4	4	6
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM	4	4	4
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0	0	4
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	4	4	4
13	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	4	4	4
14	Akasha Wira International Tbk Tbk	ADES	6	6	6
15	PT Siantar Top Tbk	STTP	4	4	4
16	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	6	6	6
17	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS	0	4	6
18	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	4	0	4
19	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	PANI	0	4	5
20	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	6	4	4
21	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	4	4	4
22	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	5	5	5
23	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO	8	8	8
24	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	4	3	8
25	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	4	4	4
26	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	4	4	4
27	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA	2	4	4
28	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	4	4	4
29	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	ULTJ	0	0	0
30	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6	6	6
31	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	10	9	5

32	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	7	8	9
33	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY	2	4	4
34	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	5	5	4
35	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	6	6	6
36	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	BUAH	0	3	4

Lampiran 5 Data Direksi

NO	NAMA PERUSAHAAN	IDX	Dewan Direksi		
			2021	2022	2023
1	PT Cerestar Indonesia Tbk	AISA	6	4	3
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	7	7	6
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	5	5	5
4	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	6	6	5
5	Delta Jakarta Tbk	DLTA	5	4	4
6	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	4	4	4
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	5	6	6
8	PT Palma Serasih Tbk.	PSGO	7	7	6
9	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	7	7	7
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM	8	8	7
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	4	5	3
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	5	5	5
13	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	2	2	2
14	Akasha Wira International Tbk Tbk	ADES	2	2	2
15	PT Siantar Top Tbk	STTP	4	3	3
16	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	3	3	3
17	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS	2	2	2
18	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	2	2	2
19	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	PANI	0	3	8
20	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	2	2	2
21	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2	2	2
22	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	2	2	2
23	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO	3	4	2
24	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	4	6	3
25	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	2	2	2
26	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	3	3	3
27	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA	3	3	3
28	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	3	3	3
29	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	ULTJ	3	3	3
30	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	11	11	11
31	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	7	6	6
32	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	4	5	5

33	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY	6	5	5
34	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	4	4	7
35	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	11	11	11
36	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	BUAH	3	3	3

Lampiran 6 Data Komisaris

NO	NAMA PERUSAHAAN	IDX	Dewan Komisaris		
			2021	2022	2023
1	PT Cerestar Indonesia Tbk	AISA	6	5	4
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	3	3	3
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	3	3	3
4	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	3	3	3
5	Delta Djakarta Tbk	DLTA	5	5	5
6	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	2	3	3
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	5	5	5
8	PT Palma Serasih Tbk.	PSGO	3	3	3
9	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	3	3	3
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM	3	3	3
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	6	6	6
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	3	3	3
13	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	2	2	2
14	Akasha Wira International Tbk Tbk	ADES	3	3	3
15	PT Siantar Top Tbk	STTP	2	2	2
16	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	5	5	5
17	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS	2	2	2
18	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	3	2	2
19	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	PANI	0	3	7
20	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	2	2	2
21	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2	2	2
22	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	3	3	3
23	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO	2	3	2
24	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	3	6	6
25	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	2	2	2
26	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	3	3	3
27	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA	3	3	4
28	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	3	3	3
29	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	ULTJ	3	3	3
30	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	8	8	8
31	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	5	9	9
32	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	3	3	3

33	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY	3	3	3
34	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	6	7	6
35	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	6	6	5
36	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	BUAH	3	3	3

Lampiran 7 Data Komisaris Independen

NO	NAMA PERUSAHAAN	IDX	Komisaris Independen		
			2021	2022	2023
1	PT Cerestar Indonesia Tbk	AISA	0.33	0.4	0.5
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	0.33	0.33	0.33
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	0.33	0.33	0.33
4	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	0.33	0.33	0.33
5	Delta Djakarta Tbk	DLTA	0.4	0.4	0.5
6	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	0.5	0.33	0.33
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	0.4	0.4	0.4
8	PT Palma Serasih Tbk.	PSGO	0.33	0.33	0.33
9	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	0.33	0.33	0.33
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0.33	0.33	0.33
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0.33	0.33	0.33
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	0.33	0.33	0.33
13	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	0.5	0.5	0.5
14	Akasha Wira International Tbk Tbk	ADES	0.33	0.33	0.33
15	PT Siantar Top Tbk	STTP	0.5	0.5	0.5
16	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	0.6	0.6	0.8
17	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS	0.5	0.5	0.5
18	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	0.33	0.5	0.5
19	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	PANI	0	0.33	0.42
20	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	0.5	0.5	0.5
21	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	0.5	0.5	0.5
22	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	0.33	0.33	0.33
23	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO	0.5	0.33	0.33
24	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	0.33	0.33	0.33
25	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	0.5	0.5	0.5
26	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	0.33	0.33	0.33
27	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA	0.33	0.33	0.5
28	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0.33	0.33	0.33
29	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	ULTJ	0.33	0.33	0.33
30	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.375	0.375	0.375
31	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	0.4	0.33	0.33

32	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0.33	0.33	0.33
33	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY	0.33	0.33	0.33
34	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0.33	0.42	0.33
35	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.5	0.5	0.4
36	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	BUAH	0.33	0.33	0.33

Lampiran 8 Data Umur Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	IDX	Umur Perusahaan		
			2021	2022	2023
1	PT Cerestar Indonesia Tbk	AISA	24	25	26
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	27	28	29
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	4	5	6
4	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	4	5	6
5	Delta Djakarta Tbk	DLTA	37	38	39
6	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	4	5	6
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	31	32	33
8	PT Palma Serasih Tbk.	PSGO	2	3	4
9	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	21	22	23
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM	9	10	11
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	27	28	29
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	28	29	30
13	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	7	8	9
14	Akasha Wira International Tbk Tbk	ADES	27	28	29
15	PT Siantar Top Tbk	STTP	25	26	27
16	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	1	2	3
17	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS	0	1	2
18	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	19	20	21
19	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	PANI	3	4	5
20	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	1	2	3
21	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	17	18	19
22	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	2	3	4
23	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO	2	3	4
24	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2	3	4
25	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	1	2	3
26	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	4	5	6
27	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA	0	1	2
28	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	53	54	55
29	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	ULTJ	31	32	33
30	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	27	28	29
31	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	3	4	5
32	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	11	12	13

33	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY	0	1	2
34	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	40	41	42
35	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	11	12	13
36	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	BUAH	26	27	28

Lampiran 9 Data Usia Direksi

NO	NAMA PERUSAHAAN	IDX	Usia Direksi		
			2021	2022	2023
1	PT Cerestar Indonesia Tbk	AISA	51.33	53.5	52.33
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	50.14	61.28	63.83
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	59.4	60.4	61.4
4	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	46	47	55.8
5	Delta Djakarta Tbk	DLTA	56.2	55	56.5
6	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI	49	50	51
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	49.8	50.16	51.16
8	PT Palma Serasih Tbk.	PSGO	47.71	48.71	46.33
9	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	62.14	63.14	61.28
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM	55.37	56.37	51.71
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0	0	64.33
12	Sekar Laut Tbk	SKLT	51.2	47.6	48.6
13	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	50	51	55
14	Akasha Wira International Tbk Tbk	ADES	58	58	59
15	PT Siantar Top Tbk	STTP	56	57	61.33
16	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	50.33	51.33	49
17	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS	40.5	41.5	42.5
18	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	47	48	49
19	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	PANI	0	54.33	56.71
20	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	49	50	51
21	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	46	47	48
22	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	50	51	7
23	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO	39.33	0	0
24	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	45.5	47.5	53.66
25	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	39.5	40.5	41.5
26	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	37.33	38.33	39.33
27	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA	46	47	48
28	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	58	60	59
29	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	ULTJ	72.33	73.33	74.33
30	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	59.36	60.36	61.36
31	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	52.14	52.5	53.33
32	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	12.75	10.4	10.6

33	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY	44.16	42.2	43.3
34	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	44.75	47	24
35	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	58.27	59.27	60.27
36	PT Segar Kumala Indonesia Tbk	BUAH	37	38	39

Lampiran 10 Data Ketepatan waktu

NO	NAMA PERUSAHAAN	IDX	Ketepatan Waktu		
			2021	2022	2023
1	PT Ceireistar Indonesia Tbk	AISA	0	0	1
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI	0	1	1
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	1	0	0
4	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1	1	0
5	Delta Jakarta Tbk	DLTA	0	0	0
6	PT Buyung Poetra Seimbada Tbk.	HOKI	0	1	1
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	1	0	1
8	PT Palma Serasih Tbk.	PSGO	1	1	0
9	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	0	1	1
10	Seikar Bumi Tbk	SKBM	0	0	0
11	Prasidha Aneika Niaga Tbk	PSDN	0	0	0
12	Seikar Laut Tbk	SKLT	0	0	0
13	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	0	0	1
14	Akasha Wira International Tbk Tbk	ADES	0	0	1
15	PT Siantar Top Tbk	STTP	0	0	0
16	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	0	0	1
17	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS	0	1	0
18	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	0	0	0
19	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	PANI	0	1	1
20	PT Eira Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	0	0	0
21	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	0	0	1
22	PT Seentra Food Indonesia Tbk.	FOOD	0	0	0
23	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO	1	1	0
24	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	1	1	1
25	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO	0	0	1
26	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	0	0	0
27	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA	0	0	1
28	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1	1	1
29	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	ULTJ	1	1	1

30	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1	1	1
31	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	1	1	1
32	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1	1	1
33	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY	1	1	1
34	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1	1	1
35	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1	1	1
36	PT Seigar Kumala Indonesia Tbk	BUAH	1	1	1

Lampiran 11 Biodata Penyusun

Johandri merupakan nama lengkap penyusun. Lahir di Jambi, 12 Juli 2000. Penyusun merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Rudi Hartono dan Ibu Ermawati. Alamat penyusun di Jalan Keramat Sentiong, Kecamatan Senin, Jakarta Pusat Pendidikan formal yang telah dilalui antara lain bersekolah di Mts dan MA Al-Munawaroh Tabir Raya dari tahun 20014-2019, selanjutnya melanjutkan perkuliahan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dengan mengambil Program Studi Akuntansi angkatan tahun 2020.